

Meningkatkan Karakteristik Peserta Didik Tentang Pergaulan Bebas Melalui Metode Example Non Examples

Dewi Hasanah
SMP Negeri 6 Indralaya Utara
Email: dewih8884@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' knowledge about promiscuity, this research includes classroom action research consisting of two experiments with learning methods that contain examples not examples. In the first cycle the percentage of completeness reached 47.82%, while the second cycle reached 86.96%. Improvement of student learning outcomes in free promiscuity material using short examples, not examples from cycle I to cycle II amounted to 39.13%. Based on these results, the study can conclude that the sample method is not an example that can be used as a special learning method in the delivery of free promiscuity in the hope that even fewer children are not involved in promiscuity.

Keywords: Student knowledge, free promiscuity, examples not examples

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pergaulan bebas, penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua percobaan dengan metode pembelajaran yang berisi contoh bukan contoh. Pada siklus pertama persentase ketuntasan mencapai 47,82%, sedangkan siklus kedua mencapai 86,96%. Peningkatan hasil belajar siswa dalam materi pergaulan bebas menggunakan contoh singkat, bukan contoh dari siklus I ke siklus II sebesar 39,13%. Berdasarkan hasil ini, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa metode sampel bukan contoh yang dapat digunakan sebagai metode pembelajaran khusus dalam pengiriman pergaulan bebas dengan harapan bahwa semakin sedikit anak yang tidak terlibat dalam pergaulan bebas.

Kata kunci: Pengetahuan siswa, pergaulan bebas, contoh bukan contoh

1. Pendahuluan

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu daerah tingkat II di wilayah Sumatera Selatan dengan jumlah kecamatan sebanyak 14, terdapat salah satu kecamatan yaitu kecamatan Indralaya Utara dengan jumlah satuan pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama sebanyak 7 satuan pendidikan. Melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan seiring dengan program pemerintah pada tahun 2018/2019 seluruh Sekolah Menengah Pertama yang ada di wilayah Kabupaten Ogan Ilir telah memberlakukan Kurikulum 2013 atau K13. Mulyasa, (2013) Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan global. Hal ini di mungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Tujuan penulisan ini adalah: 1. Faktor penyebab dan dampak dari pergaulan bebas, 2. Penerapan metode *Examples Non Examples* oleh guru PJOK, 3. Meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang pergaulan bebas. Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pergaulan bebas diperlukan peranan guru khususnya guru PJOK dengan menggunakan metode pembelajaran. Setelah metode tersebut diterapkan diharapkan siswa dapat menyadari dampak negative dari pergaulan bebas, sehingga siswa dapat berhati-hati

dalam bergaul. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena penelitian ini disajikan berupa kata-kata. Penelitian deskriptif adalah menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan dengan angka maupun kata-kata.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan kegiatan yang berbentuk siklus penelitian yang terdiri atas empat tahap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus, setiap siklus terdapat satu pertemuan. Penelitian ini mendeskripsikan keadaan, penggambaran dan peranan guru PJOK dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pergaulan bebas melalui metode *Examples Non Examples* pada siswa kelas VIII di SMP 6 Indralaya utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif disajikan secara deskriptif.

2. Literature Review

Menurut Gunarsa (2007) bahwa pergaulan merupakan suatu hubungan yang meliputi tingkah laku individu yang lebih dari seorang individu. Banyak hal-hal baru yang ternyata memiliki dampak baik itu positif maupun negatif. Sebagai contoh kemajuan teknologi di bidang informasi, dengan adanya kemudahan akses internet dengan sangat mudah masyarakat memperoleh informasi begitu juga dengan siswa yang bisa dengan mudah mereka gunakan dalam memperoleh pengetahuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Namun, selain itu terdapat dampak negatif yang saat ini meresahkan masyarakat, baik mereka yang jadi pengamat ataupun mereka sebagai wali siswa. Hal ini diakibatkan karena pemanfaatan teknologi yang kurang tepat, sehingga banyak anak-anak yang lepas kontrol sehingga terlibat dalam pergaulan bebas, karena masa SMP termasuk usia rentan yang masih memiliki keingintahuan besar. Menurut Dampak negatif ini juga yang mendorong remaja melupakan urusan-urusan agama dan melakukan larangan agama, dan remaja juga melupakan adat dan nilai yang ada dilingkungannya. Menurut Yulianti,(2017), Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas kewajiban, tuntunan, aturan, syarat dan perasaan malu, atau dapat juga diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma agama maupun norma asusila. Sedangkan remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa yang berusia antara 13 tahun sampai 18 tahun (Yulianti, 2017).

Namun dalam kenyataan yang ada pergaulan bebas ini malah banyak terjadi akhir-akhir ini dan terjadi dikalangan remaja yang masih dalam usia sekolah. Begitu juga disekitar lingkungan Ogan Ilir, sebagai seorang guru yang juga sebagai orang tua ada ketakutan jika anaknya atau anak didiknya jatuh dalam pergaulan bebas. Untuk dapat terhindar peserta didik harus mengetahui faktor penyebab, dampak, dan kita sebagai guru juga orang tua harus bisa memberikan solusi agar dapat terhindar dari pergaulan bebas. Untuk menunjang proses tersebut diperlukan sarana yang memadai, menurut Roestiyah (2004) sarana belajar adalah peralatan belajar, metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Metode *Examples non examples* adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh yang terdapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan KD (Fikri, 2014). Penulis ingin dengan metode ini peserta didik dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pergaulan bebas, karena dengan metode ini peserta didik diperlihatkan gambar-gambar akibat dari pergaulan bebas. Di SMP Negeri 6 Indralaya Utara peserta didik yang telah melakukan pelanggaran tata

tertib siswa khususnya yang mendekati pergaulan bebas sudah ada sehingga membuat resah guru. Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran berat akan mendapatkan sanksi sesuai dengan tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik di sekolah. Beberapa fenomena di atas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dilakukan oleh penulis sebagai guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP 6 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Untuk itu penulis mengambil judul penelitian “Upaya Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik tentang Pergaulan Bebas Melalui Metode *Examples Non Examples* Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Indralaya Utara”

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 jenis teknik analisis data yang digunakan untuk menghasilkan kesimpulan, yaitu : 1. Teknik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar dalam pemahaman materi pergaulan bebas dengan menggunakan metode *examples non examples* dilihat dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap; 2. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil akhir berupa nilai yang mencakup tiga aspek dalam belajar, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap dari pembelajaran penjas dalam materi materi pergaulan bebas dengan menggunakan metode *examples non examples*. Hasil tersebut akan dibandingkan dengan hasil belajar pemahaman pergaulan bebas sebelumnya.

4. Hasil dan Pembahasan

Ketuntasan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Indralaya Utara selama penelitian berlangsung, maka dianalisa ketuntasan secara individual. Pembelajaran akan tuntas apabila siswa dari suatu kelas mendapat nilai Ketuntasan Minimal 70. Pada dasarnya dalam penelitian tindakan perlu dilakukan serangkaian tahapan yang akan dapat memenuhi hasil yang diharapkan berdasarkan sikap, pemahaman, serta kompetensi penjabaran. Kegiatan ini diawali dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini merupakan pengamatan dilapangan mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi pergaulan bebas dengan menggunakan pendekatan *examples non examples* bagi peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Indralaya Utara tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan non tes selama penelitian berlangsung. Hasil tes yaitu berupa tes pengetahuan tentang materi pergaulan bebas dan tes unjuk kerja pada aspek keterampilan dimana peserta didik menjabarkan materi pergaulan bebas, sedangkan hasil non tes diperoleh dari hasil pengamatan sikap pada aspek sikap. Pembelajaran PJOK tentang materi pergaulan bebas dengan pendekatan *examples non examples* dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu siklus I dan siklus II.

Pada siklus 1 peneliti melaksanakan kegiatan PTK dengan didampingi oleh pendamping lapangan, melakukan persiapan sebagai berikut : a. Perencanaan; Dalam tahap ini peneliti dan pendamping lapangan menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari : 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Pergaulan Bebas; 2). Menyusun instrumen tes; 3). Menyusun lembar penilaian dan hasil pembelajaran; 4). Menyiapkan alat peraga / media pembelajaran; 5). Menyiapkan tempat penelitian. b. Tindakan; Pada tahap ini tindakan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :1). Kegiatan Awal; 2). Kegiatan Inti; 3). Kegiatan Penutup. c. Pengamatan, Berdasarkan observasi dan catatan lapangan kemudian diskusi guru

dan pembimbing lapangan, ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala pembelajaran pada siklus pertama, yaitu : 1). Penguasaan mereka dalam memahami setiap gambar yang diberikan cukup bagus tetapi ada beberapa peserta didik yang tidak peduli, cenderung kurang memperhatikan; 2). Peserta didik menunggu hasil kerja peserta didik lain yang dianggap lebih pintar terutama anak laki-laki; 3). Peserta didik kesulitan menuliskan pendapat mereka dalam kertas atau buku; 4). Peserta didik juga masih kebingungan dalam menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. d. Refleksi, Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pembimbing lapangan didapat data yang bisa dijadikan sebagai bahan refleksi pembelajaran siklus I.

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I, peserta didik masih banyak yang belum berhasil dalam melakukan penjabaran tentang pergaulan bebas. Peserta didik masih merasa bahwa PJOK itu belajar di lapangan, sehingga mereka masih kaku belajar di kelas untuk menjabarkan gambar yang mereka dapat.

Berdasarkan hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran PJOK dalam materi pergaulan bebas dengan pendekatan *examples non examples* ketuntasan sebanyak 8 peserta didik atau 34,78%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 15 peserta didik atau 65,22%. Siswa yang belum tuntas pada aspek pengetahuan siklus I banyak yang salah menjawab pada soal Pengertian pergaulan, penyebab terjadinya pergaulan bebas, dampak dari pergaulan bebas, penyebab remaja menjadi perokok, penyebab maraknya pergaulan bebas. Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek kognitif dalam siklus I masih sangat rendah dengan jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak dari pada jumlah siswa yang tuntas.

Berdasarkan hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran penjas dalam materi pergaulan bebas dengan pendekatan *examples non examples* tingkat ketuntasan sebanyak 15 peserta didik atau 65,22%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau 34,78%. Peserta didik yang belum tuntas pada aspek sikap siklus I dikarenakan masih banyak tidak percaya diri pada saat pembelajaran berlangsung dengan sebagian peserta didik disiplin pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran penjas dalam materi pergaulan bebas dengan metode *examples non examples* tingkat ketuntasan sebanyak 10 orang atau 43,48% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 13 orang atau 56,52%. Peserta didik yang belum tuntas pada aspek keterampilan siklus I dikarenakan belum maksimal dalam menyampaikan atau memamparkan atau menjelaskan tentang pergaulan bebas. Berdasarkan hasil siklus I tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek keterampilan masih rendah karena belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal yaitu masih dibawah 75%. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I yang terdapat dalam tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penggunaan pendekatan *examples non examples* pada pembelajaran penjas materi pergaulan bebas masih cukup rendah. Peserta didik yang tuntas belajar dengan model tersebut sebanyak 11 orang atau 47,83%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 12 orang atau 52,17%. Peserta didik yang belum tuntas pada pembelajaran siklus I dikarenakan pada tiap aspek masih rendah.

Pada siklus 2 peneliti melaksanakan kegiatan PTK dengan didampingi oleh pendamping lapangan, melakukan persiapan sebagai berikut :a. Perencanaan; Dalam tahap ini peneliti dan pendamping lapangan menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari :1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Pergaulan Bebas; 2). Menyusun

instrumen tes; 3). Menyusun lembar penilaian dan hasil pembelajaran; 4). Menyiapkan alat peraga / media pembelajaran; 5). Menyiapkan tempat penelitian. b. Tindakan, Pada tahap ini tindakan kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan langkah-langkah kegiatan antara lain : 1). Kegiatan Awal; 2). Kegiatan Inti; 3). Kegiatan Penutup. c. Pengamatan, Berdasarkan observasi dan catatan lapangan kemudian diskusi guru dan pembimbing lapangan, ditemukan beberapa hal yang menjadi kendala pembelajaran pada siklus kedua, peserta didik sudah lebih baik dalam menerima materi, berdiskusi dengan kelompoknya, menjelaskan gambar-gambar secara terperinci sehingga hasilnya meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya. Peneliti juga melakukan pengambilan dokumentasi untuk memperkuat dan sebagai bukti hasil penelitian yang dilakukan, d. Refleksi.

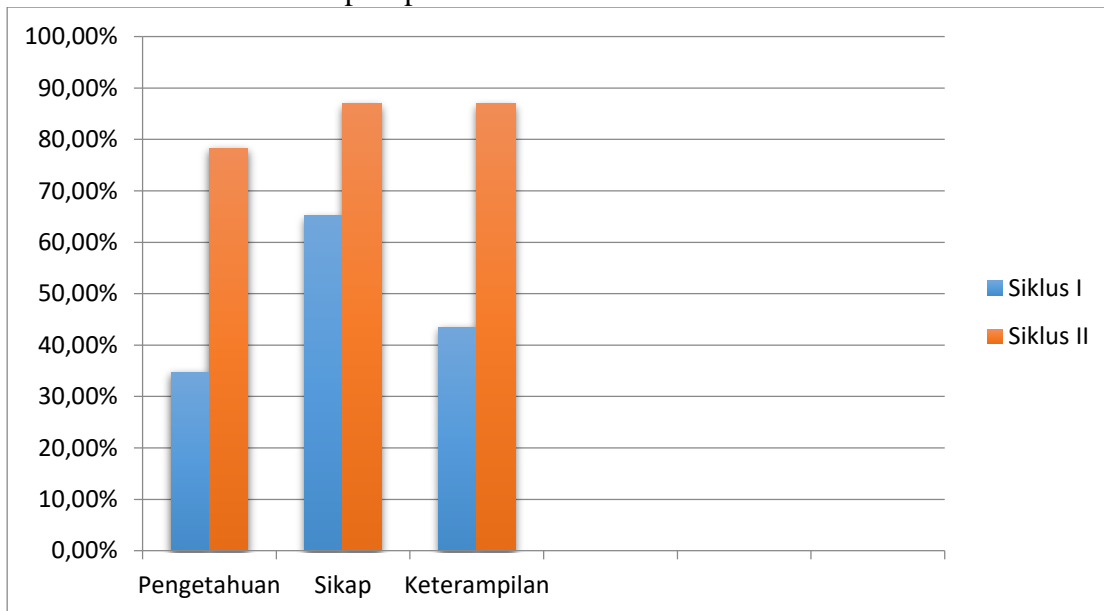
Berdasarkan hasil pembelajaran siklus II, peserta didik sudah lebih baik dalam menganalisa gambar-gambar, kemudian mendiskusikannya bersama kelompok masing-masing, dan menjabarkan tentang pergaulan bebas. Peserta didik sudah merasa senang meski pembelajaran PJOK itu belajar di dalam kelas. Hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran PJOK dengan materi pergaulan bebas dengan pendekatan *examples non examples*. Berdasarkan hasil belajar aspek pengetahuan pada pembelajaran PJOK dalam materi pergaulan bebas dengan pendekatan *examples non examples* ketuntasan sebanyak 18 peserta didik atau 78,26%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik atau 21,74%. Peserta didik yang belum tuntas pada aspek pengetahuan siklus II banyak yang salah menjawab pada soal Berdasarkan hasil pembelajaran aspek pengetahuan pada siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan sudah baik dengan jumlah peserta didik yang tuntas meningkat dari siklus I.

Berdasarkan hasil belajar aspek sikap pada pembelajaran penjas dalam materi pergaulan bebas dengan pendekatan *examples non examples* tingkat ketuntasan sebanyak 20 peserta didik atau 86,96%, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik atau 13,04%. Peserta didik yang belum tuntas pada aspek sikap siklus II dikarenakan masih banyak tidak percaya diri pada saat pembelajaran berlangsung dengan sebagian peserta didik disiplin pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek sikap sudah baik.

Berdasarkan hasil belajar aspek keterampilan pada pembelajaran penjas dalam materi pergaulan bebas dengan metode *examples non examples* tingkat ketuntasan sebanyak 20 orang atau 86,96% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 3 orang atau 13,04%. Peserta didik yang belum tuntas pada aspek keterampilan siklus II dikarenakan belum maksimal dalam menyampaikan atau memamparkan atau menjelaskan tentang pergaulan bebas. Berdasarkan hasil siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketuntasan aspek keterampilan mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 76,26 %. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II yang terdapat dalam tabel diatas, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penggunaan pendekatan *examples non examples* pada pembelajaran penjas materi pergaulan bebas meningkat. Peserta didik yang tuntas belajar dengan model tersebut sebanyak 20 orang atau 86,96%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 3 orang atau 13,04%. Peserta didik yang belum tuntas pada pembelajaran siklus II dikarenakan pada tiap aspek belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Nilai rata-rata siklus II juga meningkat menjadi 80,61 dari siklus I yang hanya 70,74.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada pembelajaran penjas dalam materi pergaulan bebas dengan metode *examples non examples* mampu meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengetahui adanya peningkatan peneliti dibantu oleh pendamping lapangan melakukan pengamatan sikap tertulis dan tes unjuk kerja peserta didik pada akhir pembelajaran penjas dalam materi pergaulan bebas dengan menggunakan pendekatan *examples non examples*. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dirata-rata dari aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek keterampilan. Ketuntasan belajar aspek pengetahuan pada siklus I yaitu sebesar 34,78%, pada siklus II sebesar 78,26%. Ketuntasan belajar aspek sikap pada siklus I sebesar 65,22%, pada siklus II 86,96%. Ketuntasan belajar aspek keterampilan pada siklus I sebesar 43,48%, pada siklus II sebesar 86,96%.

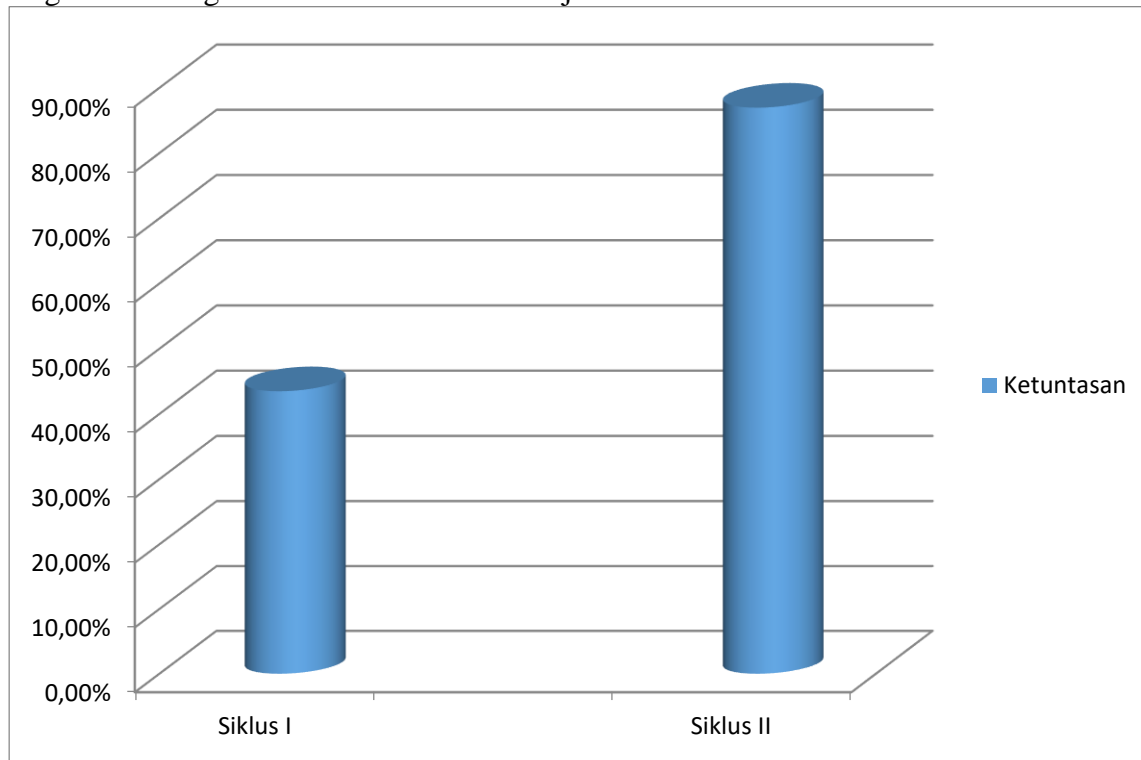
Gambar 1. Ketuntasan Tiap Aspek Pada Siklus 1 Dan Siklus 2



Berdasarkan diagram ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan pada setiap aspeknya. Ketuntasan belajar aspek pengetahuan pada siklus I yaitu sebesar 34,78%, pada siklus II sebesar 78,26%. Ketuntasan belajar aspek sikap pada siklus I sebesar 65,22%, pada siklus II 86,96%. Ketuntasan belajar aspek keterampilan pada siklus I sebesar 43,48%, pada siklus II sebesar 86,96%.

Hasil belajar penjas dalam materi pergaulan bebas dengan pendekatan *examples non examples* siklus I yaitu peserta didik yang tuntas sebanyak 11 orang atau 47,83%. Pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 20 orang atau 86,96%. Dapat dilihat persentase peningkatan hasil belajar penjas dalam materi pergaulan bebas dengan pendekatan *examples non examples* dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 39,13% atau meningkat sebanyak 9 orang.

Bagan 2. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siklus 1 dan siklus 2



Adanya peningkatan hasil belajar penjas dalam materi pergaulan bebas dari siklus I dan siklus II bagi Peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Indralaya Utara tidak lepas dari usaha peneliti dan pembimbing dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif yaitu pendekatan *examples non examples* sehingga hasil belajar meningkat.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan pendekatan *examples non examples* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi pergaulan bebas bagi peserta didik kelas VIII. 1 SMP Negeri 6 Indralaya Utara tahun pelajaran 2018/2019. Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam menyampaikan dan menjelaskan hasil diskusi peserta didik dapat dilihat dari tingkat ketuntasan nilai peserta didik pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I persentase nilai ketuntasan mencapai 47,82%, sedangkan siklus II mencapai 86,96%. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam materi pergaulan bebas dengan menggunakan pendekatan *examples non examples* dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 39,13%.

6. Daftar Pustaka

- Adang, Suherman. (2000). *Dasar-dasar Penjaskes*. Jakarta : Depdikbud
Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
Devi, Nurhidayati. (2013). *Pengembangan Media Video untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Seks Bebasdi Klanagan Remaja SMA Negeri 1 Solo*. Solo : Prodi BK FIP UNESA
Fikri, Nur Syamsudin. (2014). *Macam-macam Metode Pembelajaran Penjas*. Blogspot.com
Gunarsa Y.S.D dan singgih D. Gunarsa. (2007). *Psikologi Muda Mudi*. Jakarta : Gunung Mulia

- Isako, Annisa Berliana. (2015). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sepak Bola dengan Pendekatan Permainan*. Semarang : UNES
- Luawo, Fitri M. (2012). *Mengembangkan sikap Negatif Terhadap Pergaulan Bebas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Tugas di SMU Negeri 1 Bongomeme*. Maluku
- Meity,H Idris. (2014). *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Depok: Luxima
- Mulyasa,E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rachman, Eiloen dan Petriana Omar. (2004). *Gaul : lebih Banyak Kesempatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Roestiyah,NK. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarman, Paryati. (2004). *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung : Simbioasa Rekatama Media
- Sudjana. (1996). *Metode Statistik*. Bandung: PT. Tarsito
- Suharsimi, Arikunto.dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Yoyo, Bahagia. (2000). *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta : Depdikbud
- Yulianti, Eva. (2017). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.

Copyright Disclaimer

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.